

Pemanfaatan Sisa Kain dari Mega Mode sebagai *Detailing* di Gaun Pesta

Tania Regina¹, Rika Febriani², Dibya Adipranata Hody³

^{1,2,3}Desain Fashion dan Tekstil, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto No 121-131, Wonocolo, Surabaya

¹Email: taniagisela07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sisa kain dari Mega Mode sebagai *detailing* pada gaun pesta. Penelitian ini dilakukan sebagai tindakan terhadap masalah yang timbul akibat penumpukan sisa kain yang tidak terolah dan tidak dimanfaatkan oleh perusahaan produksi *fashion* dan perusahaan desainer. Dengan cara *upcycle* yaitu mengubah sisa kain menjadi detail baru yang memiliki nilai lingkungan yang lebih baik. Fokus penelitian ini adalah pembuatan *detailing*, yang terinspirasi dan sesuai dengan karakteristik dari Mega Mode dengan menggunakan sisa kain *lace*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang diterapkan dengan mengamati sisa-sisa kain sebagai sumber data. Data literatur tentang sisa-sisa kain, *detailing*, gaun pesta, dan *upcycle* digunakan untuk mengumpulkan informasi penggunaan sisa-sisa kain sebagai *detailing* pada gaun pesta. Observasi terhadap sisa-sisa kain melibatkan pemeriksaan stok, jenis, jumlah, dan warna sisa-sisa kain. Data kemudian dikategorisasikan dalam pemilihan sisa-sisa kain dilakukan berdasarkan ketersediaan stok di Mega Mode. Ditemukan bahwa kain *lace* seperti *chantilly lace*, *lace border*, dan *beading lace* atau *lace sequin* adalah sisa-sisa kain yang paling sering digunakan dalam produksi pakaian di Mega Mode, dan warna *gold* yang paling banyak diminati.

Kata kunci: Gaun Pesta, *Detailing*, Sisa Kain.

Abstract

Title: Utilizing Fabric Scraps from Mega Mode as Detailing in Party Gown

This research aims to utilize leftover fabrics from Mega Mode as detailing on party dresses. The study is conducted as a response to the problem of accumulated and unused fabric remnants by fashion production companies and designers. The approach used is upcycling, which involves transforming the leftover fabrics into new details that have better environmental value. The research focuses on the creation of detailing inspired by and aligned with the characteristics of Mega Mode, using lace fabric remnants. A qualitative descriptive method is employed, where the fabric remnants serve as the primary source of data. Literature data on fabric remnants, detailing, party dresses, and upcycling are utilized to gather information on the utilization of fabric remnants as detailing on party dresses. The observation of fabric remnants involves examining their stock, types, quantities, and colors. The data is then categorized based on the availability of stock at Mega Mode for selecting the fabric remnants. It is found that lace fabrics such as Chantilly lace, lace border, and beading lace or lace sequin are the most commonly used fabric remnants in clothing production at Mega Mode, with the color gold being the most preferred color.

Keywords: Party Gown, Detailing, Fabric Scraps.

Pendahuluan

Industri *fashion* secara umum menghasilkan jumlah limbah yang signifikan, termasuk sisa kain. Dalam proses produksi pakaian, potongan kain yang tidak digunakan atau sisa produksi sering kali dianggap sebagai limbah. Limbah sisa kain dapat berasal dari

berbagai tahap produksi, seperti pemotongan pola, proses jahit, dan produksi massal.

Limbah sisa kain dapat menjadi masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pengolahan limbah dapat melibatkan upaya seperti daur ulang, penggunaan kembali, atau penggunaan teknik *upcycle* untuk menciptakan produk baru dari limbah kain.

Selain itu, perusahaan juga dapat mengadopsi praktik produksi yang lebih berkelanjutan, seperti mengurangi pemborosan kain dalam proses produksi dan menggunakan teknologi yang lebih efisien.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah limbah sisa kain dalam industri *fashion* yaitu perusahaan dan desainer telah memperkenalkan konsep produksi yang berkelanjutan. Seperti penggunaan bahan daur ulang dan limbah sisa dalam koleksi pembuatan baju. Selain itu, beberapa inisiatif dan organisasi masyarakat sipil juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong praktik berkelanjutan dalam industri *fashion* di Indonesia.

Cara daur ulang dalam pemanfaatan limbah sisa kain industri *fashion* terdapat banyak macam, salah satunya adalah teknik *upcycle*, *upcycle* adalah praktik mengubah limbah menjadi produk baru yang memiliki nilai lebih tinggi. Dalam konteks industri *fashion*, limbah sisa kain dapat diubah menjadi produk yang unik dan bernilai seperti aksesoris, tas, atau produk lainnya. Dengan menggunakan teknik *upcycle*, limbah sisa kain dapat dimanfaatkan kembali dan mengurangi limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Salah satu perusahaan dan desainer di Kota Malang yaitu Mega Mode, sekaligus sebagai tempat magang perancang memiliki beberapa sisa kain yang tidak dikelola. Beberapa jenis sisa kain di Mega Mode yaitu kain-kain *lace* seperti *chانتilly lace*, *lace border*, dan *beading lace* atau *lace sequin*.

Di Mega Mode terdapat stok kain sisa yang tidak diolah perusahaan atau sisa-sisa kain dari hasil produksi yang sudah tidak digunakan. Sehingga perancang berniat untuk membantu memanfaatkan dengan cara mengolah kain sisa tersebut supaya dapat memiliki nilai kembali.

Dengan merancang busana gaun pesta yang terinspirasi oleh Mega Mode. Fokusnya adalah pada pembuatan *detailing* yang indah dan rapi sesuai dengan karakteristik dari Mega Mode, dengan menggunakan sisa kain *lace* dari Mega Mode. Perancangan ini menggunakan teknik *detailing* untuk memaksimalkan sisa kain dari Mega Mode. Prosesnya melibatkan analisis kain terbaik, perancangan pola, dan pembuatan sampel dengan teknik pembuatan *detailing* yang sesuai.

Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan dan mengurangi limbah sisa kain. Diharapkan dengan adanya konsep perancangan ini dapat menjadi salah satu upaya pendukung gerakan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh limbah industri *fashion* khususnya sisa-sisa kain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data literatur dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Menurut Walidin & Tabrani (2015) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Salah satu penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan cara *Data Collection* dengan teknik mengumpulkan data dengan observasi terhadap sisa kain. Lalu menggunakan data literatur mengenai sisa kain, *detailing*, gaun pesta, dan *upcycle* untuk mencari data mengenai sisa kain yang dimanfaatkan untuk *detailing* pada gaun pesta. Dan teknik analisis data yakni reduksi data dari data sisa kain.

Observasi terhadap sisa kain dengan cara melakukan pengamatan stok sisa kain dengan melihat jenis, jumlah, dan warna. Lalu dianalisis dengan kategorisasi data melakukan pemilihan sisa kain dengan menyesuaikan berdasarkan stok sisa kain di Mega Mode. Dan sisa kain yang paling banyak digunakan atau diminati pada pembuatan baju di Mega Mode yaitu ditemukan kain *lace* seperti *chانتilly lace*, *lace border*, dan *beading lace* atau *lace sequin*. Dengan warna *gold* yang paling banyak diminati.

Sehingga di dapatkan sisa kain dari Mega Mode dengan jumlah 6 tipe kain. Lalu dari sisa kain yang didapatkan dilakukan pembagian untuk perancangan 3 busana gaun pesta sebagai *detailing*. Dengan kategorisasi data pemilihan sisa kain untuk *detailing* dengan dilakukan pembagian pada jenis kain *lace* seperti kain *lace beading* atau *lace sequin* untuk desain baju yang kedua dan ketiga, dan kain *lace chانتilly* untuk desain baju yang pertama.

Data Literatur

Sisa Kain (kain perca)

Kain perca adalah kain yang merupakan hasil limbah dari pabrik konveksi atau tempat produksi pakaian lainnya. Kain perca terdiri dari potongan-potongan kain yang tidak terpakai namun masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk lain yang berguna.

Meskipun terlihat tidak berguna, kain sisa ini sebenarnya dapat digunakan untuk menciptakan produk yang memiliki manfaat. Kain perca terdiri dari potongan-potongan kain yang berasal dari proses pembuatan pakaian, kerajinan tangan, atau produk tekstil lainnya. Kain perca ini sering digunakan dalam berbagai kerajinan untuk menciptakan produk-produk yang kreatif dan bermanfaat. (A. Hamidin, 2012)



Gambar 1. Sisa Kain di Mega Mode

Detailing

Detailing pada gaun pesta terdapat banyak macam dan teknik. Beberapa *detailing* yang digunakan dalam perancangan ini adalah tempelan dari sisa-sisa kain atau yang dapat disebut teknik *patchwork*, sisa kain berupa kain *lace*. Dan juga menggunakan *detailing* dengan bentuk bunga yaitu ada bunga 3D yang terbuat dari kain segnet dan di bordir. Kemudian bentuk bunga yang lain yaitu membentuk bunga dengan menggunakan bahan kawat dengan kain *lace* sisa.

Sehingga nantinya pemanfaatan sisa kain menggunakan teknik *detailing* dengan mengoptimalkan sisa kain yang sesuai dengan karakteristik kain yang digunakan. Lalu juga ada *detailing* menggunakan teknik *beading* atau payet.



Gambar 2. Detailing di koleksi Mega Mode

Gaun Pesta

Gaun pesta merupakan gaun yang digunakan untuk menghadiri acara resmi. Dalam memilih gaun pesta penting untuk mempertimbangkan waktu penggunaannya karena perbedaan waktu dapat memengaruhi model, bahan, dan warna yang akan ditampilkan. Gaun pesta digunakan pada kesempatan khusus, di mana pemakainya berharap dapat mengekspresikan diri dengan busana tersebut secara maksimal. Penggunaan hiasan yang serasi dan seimbang akan memberikan kesan teratur pada busana yang indah. Beberapa hiasan busana yang umum digunakan dalam busana pesta antara lain renda, korsase, pita, manik-manik, dan motif. (Ernawati, 2018).



Sumber: id.pinterest.com

Gambar 3. Gaun Pesta Gold

Upcycle

Upcycling adalah suatu metode untuk memanfaatkan kembali barang yang sebelumnya tidak digunakan menjadi produk baru dengan nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Pendaur ulangan ini melibatkan membawa limbah kembali ke dalam rantai produksi melalui desain, sehingga limbah tersebut ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi daripada sebelumnya, dengan nilai yang lebih tinggi.

Perbedaan utama antara *upcycle* dengan *recycle* adalah bahwa *upcycle* tidak memerlukan tahapan penguraian kembali menjadi bahan mentah untuk dijadikan barang baru. Proses *upcycle* melibatkan pengolahan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang baru. Dalam konsepnya, *upcycle* memberikan kehidupan baru dan nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya pada suatu benda.

Upcycling hadir sebagai solusi terhadap kekhawatiran akan peningkatan sampah yang terus menerus, dengan menjadi cara yang lebih ekonomis, kreatif, dan ramah lingkungan dalam mengelola produk. Selain itu, *upcycling* juga memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial. (Risnasuci, 2022)



Sumber: id.pinterest.com

Gambar 4. Gaun Pesta *Upcycle*

Pembahasan

Proses Pengolahan *Detailing*

1. Pengamatan sisa kain di Mega Mode

Proses yang pertama yaitu pengamatan sisa-sisa kain di Mega Mode, mulai dengan menganalisis tipe sisa kain yang digunakan yaitu kain *lace*, dengan bentuk *lace brokat* dan *lace beading* atau *lace sequin*. Lalu menganalisis warna yang paling dominan dan diminati dalam pembuatan baju di Mega Mode yaitu warna *gold*. Dan pengamatan pemilihan bentuk-bentuk sisa kain dengan potongan-potongan yang masih dapat dimanfaatkan untuk diolah kembali.



Gambar 5. Pengamatan sisa kain di Mega Mode

2. Pembagian sisa kain

Proses yang kedua yaitu setelah mendapatkan sisa kain dari Mega Mode, melakukan pembagian sisa kain untuk digunakan sebagai *detailing* pada ketiga gaun pesta. Dipisahkan berdasarkan tipe kain yang berbentuk sisa kain *lace brokat* untuk gaun yang pertama, dan sisa kain *lace beading* atau *lace sequin* untuk gaun kedua dan ketiga tetapi dengan bentuk geometris atau garis yang berbeda.



Gambar 6. Sisa kain *lace brokat* atau *chانتilly lace*

Pembagian kain diatas adalah berdasarkan jenis kain *lace* yaitu kain *chantilly lace*.



Gambar 7. Sisa kain *lace sequin* atau *lace beading*

Sedangkan pembagian kelompok berikut adalah berdasarkan jenis kain lace yaitu *lace beading* atau *lace sequin*.

3. Pemotongan sisa kain

Proses yang ketiga yaitu pemotongan sisa kain dibentuk sesuai penataan *detailing* pada gaun pesta untuk gaun yang pertama. Dan untuk gaun kedua dan ketiga pemotongan dengan cara menata menempelkan langsung pada gaun.



Gambar 8. Pemotongan sisa kain

4. Penempelan sisa kain

Proses yang keempat setelah dipotong yaitu ditempelkan sesuai dengan potongan yang sudah ditata sebelumnya. Menempelkan sisa kain dengan cara di jelujur sesuai dengan penataan yang sudah dibuat.



Gambar 9. Penempelan sisa kain

5. Pembuatan *detailing* bunga

Pada proses kelima yaitu pembuatan *detailing* bunga terbagi menjadi dua. Yang pertama pembuatan bunga 3D yaitu dengan membuat pola bentuk kelopak bunga lalu di tracing di kain segnet, setelah itu di potong pada kain segnet dengan beberapa potongan kelopak dan juga beberapa bentuk kelopak mulai dari kelopak yang kecil, sedang, dan besar. Lalu setelah dipotong pada pinggiran kain segnet di bordir dan dibagian tengah kelopak di bordir membentuk serta bunga menggunakan benang berwarna *gold* sesuai warna gaun. Setelah itu kelopak-kelopak bunga tersebut disusun membentuk 1 bunga yang besar dengan susunan kelopak besar, sedang, dan kecil. Lalu bunga tersebut ditambahkan hiasan *detailing* payet.

Lalu *detailing* bunga yang kedua adalah bunga kawat, pembuatan *detailing* tersebut dengan cara menggunakan kawat berwarna *gold* ukuran 0,2 dibentuk menjadi kelopak bunga lalu di lilitkan pada sisa kain *lace* mengikuti bentuk kawat menjadi bentuk kelopak bunga, lalu pada bagian bawah dikunci dengan diikatkan sisa kain *lace* pada kawat dan dililit oleh kawat agar kain *lace* tidak lepas. Dibuat dengan beberapa ukuran yaitu besar, sedang, dan kecil. Lalu disusun menjadi satu bentuk bunga. Dan ditambahkan *detailing* payet.



Gambar 10. Detailing 1 bunga 3D bordir



Gambar 11. Detailing 2 bunga kawat

6. Pengerjaan *detailing* payet

Proses yang terakhir yaitu pengerjaan *detailing* payet, dengan menggunakan payet-payet atau manik-manik mulai dari bentuk mutiara, piringan, pasir, batang, dan kristal. Dibentuk sesuai tatanan yang cocok penempatannya pada gaun agar terlihat indah. Seperti pada bagian leher dan slit tengah dada dengan teknik payet kepyur yaitu mulai dari padat sampai sedikit berjarak pada gaun pertama, lalu pada bagian lengan, dada, dan drapping dari gaun kedua, dan pada bagian pinggang dan lengan tangan pada gaun ketiga. Dan juga digunakan untuk menambah dekorasi dari *detailing* bunga tadi. Sehingga membentuk keselarasan *detailing* yang indah dengan susunan yang rapi menjadi kesatuan yang cocok untuk gaun pesta.



Gambar 12. Detailing payet

Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan untuk memanfaatkan sisa kain dari Mega Mode sebagai *detailing* pada gaun pesta adalah merancang gaun pesta dengan menggunakan *detailing* dari sisa-sisa kain *lace*. Menggunakan sisa kain karena sebagai bentuk dalam mengurangi limbah industri fashion yang menimbulkan banyak dampak negatif bagi lingkungan. Dengan menggunakan cara *upcycle* yaitu yang pertama dengan *patchwork* atau menempelkan potongan-potongan sisa kain *lace* sebagai *detailing* dari gaun pesta. Dan juga *detailing* lainnya yaitu membuat bunga 3D dengan sisa kain segnet dan di bordir, dan bunga yang dibentuk menggunakan kawat dengan sisa kain *lace*. Lalu *detailing* yang terakhir yaitu juga diberikan teknik *beading* atau payet. Busana gaun pesta yang dibuat digunakan untuk acara pesta dengan bentuk *long gown*, dan *style* yang *feminine*, *elegant*, dan *glamour*. Dipadukan juga dengan ornamen *slit* di bagian dada depan, dan *slit skirt*, dengan variasi *asymmetric gown*, dan *layering* pada berupa *cape*, dan juga di bagian pinggang.

Pemilihan kain yang digunakan yaitu kain *silk satin* sebagai bahan utama sebagai kain dasar utama. Yang nantinya akan diberikan tempelan potongan sisa kain sehingga terbentuk menjadi keselarasan yang indah. Dan beberapa kain lain sebagai tambahan yaitu kain organza, kain sifon, kain tulle. Untuk pemilihan warna menggunakan colour palette *gold* yaitu *rich gold*, *bright gold*, *bronze medal*. Pemilihan warna tersebut berdasarkan pengamatan stok sisa kain di Mega Mode dan sekaligus menjadi warna dengan koleksi terbanyak di Mega Mode yang artinya banyak diminati oleh klien.



Gambar 13. Moodboard



Gambar 14. Sketsa

Material Bahan

Bahan kain utama yang digunakan yaitu Kain *Silk Satin*. Menggunakan Kain *Silk Satin* karena kain tersebut memang biasa digunakan untuk pembuatan busana gaun, dengan bahannya yang jatuh dan mengkilap membuat kain tersebut sangat cocok untuk gaun. Lalu juga membuat gaun menjadi terkesan *elegant* dan *glamour*.



Gambar 15. Kain Satin Silk

Lalu bahan untuk *detailing* yaitu merupakan sisa-sisa kain dari Mega Mode. Beberapa jenis sisa kain di Mega Mode yaitu kain-kain *lace* seperti *chantilly lace*, *lace border*, dan *beading lace* atau *lace sequin*. Dan berikut adalah beberapa potongan-potongan sisa kain yang didapatkan untuk dimanfaatkan kembali dengan ukuran rata-rata sekitar 20cm-50cm.



Gambar 16. Sisa-sisa Kain di Mega Mode

Hasil Perancangan

Look yang pertama yaitu *Asterism Gown*, dengan desain *long gown* menggunakan *halter neck*, *culotte skirt*, dengan tambahan *slit* di bagian depan tengah pinggang. Dan juga tambahan jubah atau *cape*.



Gambar 17. Asterism Gown

Detailing pada *look* yang pertama menggunakan *chantilly lace* sebagai bahan *detailing* dari sisa kain di Mega Mode yang digunakan pada bagian *top* dan *cape*, lalu juga *detailing lace sequin* pada bagian *culotte skirt*. Dan *detailing payet* pada bagian leher dan *slit* di depan tengah dengan bentuk *kepyur* mulai dari yang padat sampai berjalan sedikit renggang.



Gambar 18. Detailing Asterism Gown

Look yang kedua yaitu *Lucida Gown*, dengan desain *long gown* menggunakan *asymmetric* pada bagian *top* dengan tambahan *slit* pada bagian tengah depan, dengan *off shoulder sleeves* di bagian tangan kanan. Dengan dekorasi *drapping* pada bagian pinggang ke pinggul yang sekaligus menjadi *layering*. Dan bawahan yaitu *slit skirt*.



Gambar 19. Lucida Gown

Detailing pada *look* kedua menggunakan bahan sisa kain yaitu kain *lace sequin* sebagai *detailing* pada bagian *top*. Lalu menggunakan bunga kawat pada bagian bahu kanan, dan juga bunga 3D bordir pada bagian pinggang kanan. Dan juga *detailing* payet pada lengan kanan, *drapping* dari pinggang sampai ke pinggul.



Gambar 20. Detailing Lucida Gown 1



Gambar 21. Detailing Lucida Gown 2

Look yang ketiga yaitu *Caelum Gown*, dengan desain *long gown* menggunakan *slit* pada bagian depan tengah, *one sleeves* pada bagian kanan, *no sleeves* pada bagian kiri, dan *slit skirt*. Dan tambahan dekorasi dengan *layering* pada bagian pinggang kiri.



Gambar 22. Caelum Gown

Detailing pada *look* ketiga menggunakan bahan sisa kain dari Mega Mode yaitu kain *lace beading* atau *lace sequin* sebagai tempelan pada bagian *top*, dan tempelan pada bagian *layering* di pinggang kiri. Lalu *detailing* bunga 3D bordir dengan payet pada bagian bahu kanan dan pinggang kiri. Dan *detailing* payet pada bagian pinggang, dan lengan di pergelangan tangan.



Gambar 23. *Detailing Caelum Gown*

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah guna untuk memanfaatkan sisa kain dari Mega Mode maka dijadikan *detailing* untuk Gaun Pesta. Pemanfaatan ini diwujudkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu banyaknya sisa kain yang tidak diolah dan tidak dimanfaatkan dari perusahaan produksi *fashion* atau pembuatan baju dan dari beberapa perusahaan desainer.

Pemanfaatannya berupa *upcycle* yaitu mengubah barang sisa menjadi barang baru yang memiliki nilai lingkungan yang lebih baik. Fokusnya adalah pada pembuatan *detailing* yang indah dan rapi yang terinspirasi dan sesuai dengan karakteristik dari Mega Mode, dengan menggunakan sisa kain *lace* dari Mega Mode.

Prosesnya melibatkan analisis sisa kain, perancangan pola, dan pembuatan sampel dengan teknik pembuatan *detailing* yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan dan mengurangi limbah sisa kain. Diharapkan dengan adanya konsep pemanfaatan ini dapat menjadi salah satu upaya pendukung gerakan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh limbah industri *fashion* khususnya sisa-sisa kain.

Daftar Referensi

Hamidin, A. (2012). Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Jakarta : PT. Buku Seru.

Ernawati, dkk. (2008). Tata Busana Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Risnasuci, M. (2022). Pengertian Upcycling dan Manfaatnya Bagi Lingkungan.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.